

TRANSFER KNOWLEDGE GERAKAN MUDA DALAM PENATAAN LINGKUNGAN DAN MANAJEMEN BENCANA

Jatmika Setiawan¹⁾, Purbudi Wahyuni²⁾, Yuni Siswanti²⁾, Istiana Rahatmawati²⁾

Jatmikosetiawwan@yahoo.com

¹⁾ Prodi T. Geologi, FTM, UPN “Veteran” Yogyakarta

²⁾ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UPN “Veteran” Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan penataan lingkungan dan pengelolaan kebencanaan melalui peran Karang Taruna. Diharapkan Karang Taruna binaan menjadi Karang Taruna yang efektif karena ada proses pembelajaran sosial dari Karang Taruna yang menjadi tauladan/model. Observasi awal yang sangat teliti selama 3 bulan sebelum proposal ini dibuat telah berhasil menemukan Karang Taruna model yang menjadi tauladan/penginspirasi, yaitu Karang Taruna Jaya Kusuma dari Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, melakukan *transfer knowledge* pada Karang Taruna yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu Karang Taruna Gema Persada Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Untuk subjek penelitian diperoleh desa yang memiliki banyak pemuda pengangguran tapi mempunyai semangat bekerjasama. *Transfer knowledge* ini mencakup pembentukan dan pengelolaan organisasi karang taruna, pelatihan tanggap bencana, pelatihan pengelolaan atau manajemen bencana khususnya sungai, pelatihan pengelolaan lingkungan dalam upaya pengelolaan lingkungan dan pengelolaan kebencanaan merupakan aktivitas yang realitis bagi pemuda dan pemudi yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna. Penelitian dilakukan dengan metoda quasi eksperimen selama tiga tahun, dimulai tahun 2015, treatmentnya adalah *transfer knowledge* untuk Karang Taruna binaan (Gema Persada). Melalui FGD (Focus Group Discussion) diperoleh calon-calon pengurus dan permasalahan yang ada dan solusi yang akan dipilih untuk pengembangan kelompok. Pilihan ini dianggap tepat karena Karang Taruna tersebut murni terbentuk dari inisiatif pemuda/i. Karang Taruna Jaya Kusuma memiliki program pengelolaan lingkungan dan UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial) serta UEP (Usaha Ekonomi Produktif).

Kata kunci: Karang Taruna, Pengelolaan lingkungan, Manajemen Bencana, transfer knowledge, pembelajaran sosial, kecerdasan emosional

PENDAHULUAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kelurahan ini terletak di paling selatan dari Kota Yogyakarta, tepatnya di utara Ring Road Selatan Kota Yogyakarta dan di sisi Timur dialiri Sungai Gajah Wong sebagai sungai heritage, yang mempunyai banyak potensi antara lain mempunyai terminal Bus Tipe A Giwangan, mempunyai Pasar Induk buah dan Sayur Giwangan, mempunyai wilayah yang telah memperoleh predikat sebagai Kampung Seni dan Budaya, serta berada

di kawasan Kotagede sebagai kawasan wisata.

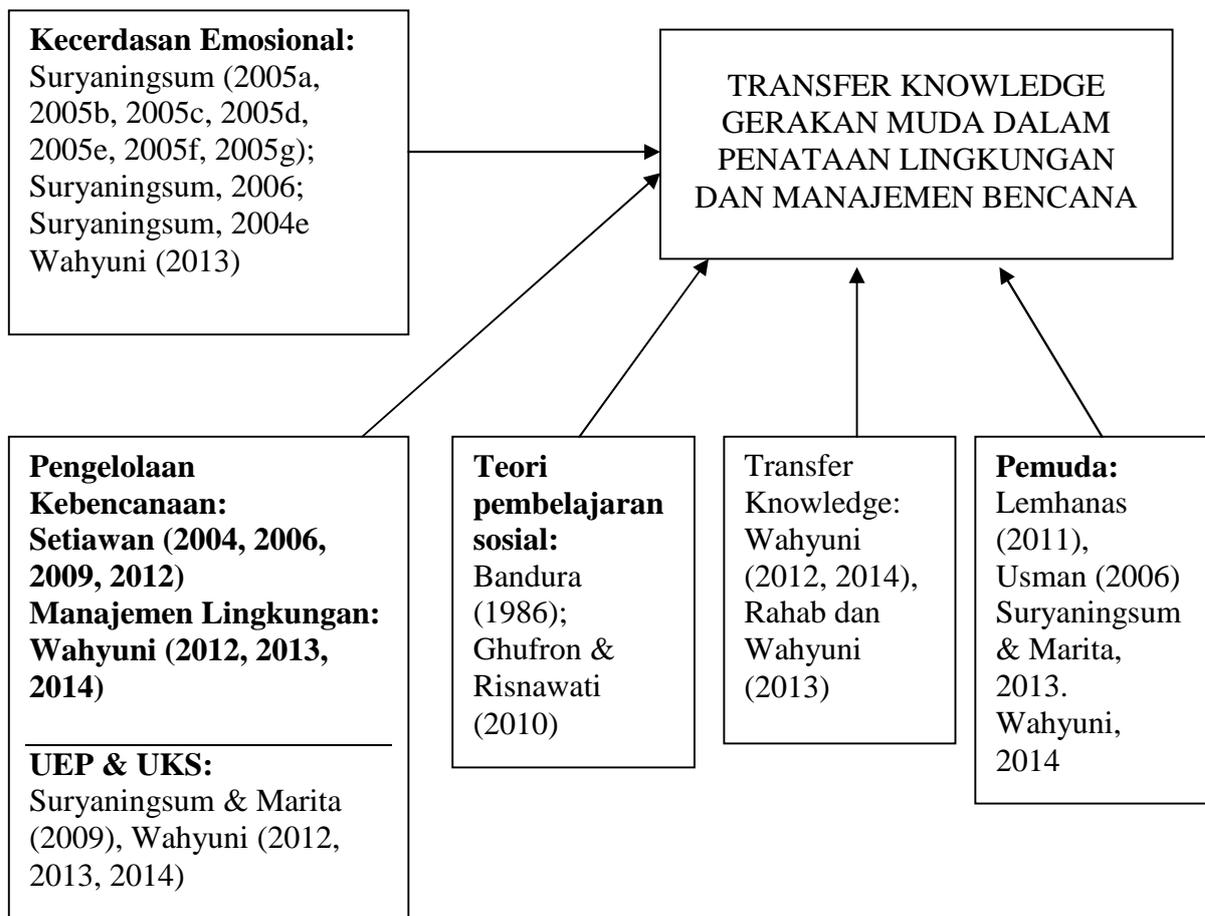
Latar Belakang

Penelitian ini memfokuskan *transfer knowledge* dari Karang Taruna Berprestasi Nasional yaitu Karang Taruna Jaya Kusuma dari Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, melakukan *transfer knowledge* pada Karang Taruna yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu Karang Taruna Gema Persada Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Untuk subjek penelitian diperoleh desa yang memiliki banyak pemuda pengangguran tapi mempunyai semangat bekerjasama. kepada Karang Taruna yang belum mempunyai kinerja dengan kondisi anggota banyak yang menganggur, membuat taraf hidup menjadi tidak sejahtera dan dampak buruk yang lainnya jika tidak segera diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba memperbaiki kondisi ini dengan menggunakan teori belajar sosial. Diharapkan dengan memfasilitasi pertemuan dan pembelajaran akan lebih berhasil dalam teori pembelajaran sosial.

Menurut Bandura, 1977, 1986 menyatakan bahwa manusia dan lingkungannya merupakan faktor-faktor yang saling menentukan secara timbal balik Pembelajaran sosial yang diharapkan terjadi pada Karang Taruna tersebut adalah pembentukan dan pengelolaan lingkungan dan manajemen kebencanaan yang memiliki dampak *multiplier effect* yang luar biasa dalam bidang ekonomik. Dalam bidang akademik diharapkan mampu melakukan publikasi tentang hasil teori belajar sosial (juga dikenal sebagai belajar observasional atau belajar vicarious atau belajar dari model) adalah proses belajar yang muncul sebagai fungsi dari pengamatan, penguasaan dan, dalam kasus proses belajar imitasi, peniruan perilaku orang lain dalam konteks ini adalah pembelajaran antar Karang Taruna.

Dalam bidang nilai sosial terjadi/terciptanya sinergi pada pemuda pada desa objek penelitian. Pada tahun kedua terbentuk UKS dan UEP. Dan pada tahun ketiga mulai terbentuknya penguatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan di desa objek penelitian yang berarti terjadinya pengentasan kemiskinan. Selain itu akan terjadi peningkatan kecerdasan emosional pada pemuda desa objek penelitian. Kecerdasan emosional meningkat karena pemuda lebih peduli pada lingkungan dan kebencanaan yang akan berakibat munculnya program UKS dan lebih bersosial akibat program UEP. Kecerdasan emosional menjadi fokus penting dalam penelitian ini karena merupakan modal dalam berinteraksi secara interpersonal.

Gambar 1. Roadmap Tim Peneliti Hibah Kluster



Kebaharuan Penelitian

Ada kebaruan yang difokuskan dalam penelitian ini. Kebaruan tersebut mencakupi, kebaruan pertama adalah transfer knowledge antar Karang Taruna (Karang Taruna Berprestasi Nasional yaitu Karang Taruna Jaya Kusuma dari Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, melakukan *transfer knowledge* pada Karang Taruna yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu Karang Taruna Gema Persada Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta (pembentukan dan pengelolaan Karang Taruna sampai operasional Karang Taruna baik pembentukan dan pengelolaan manajemen lingkungan dan kebencanaan, pembentukan dan pengelolaan Usaha Kesejahteraan Sosial dan Usaha Ekonomi Produktif. Pembentukan ini diharapkan mampu berperan dalam pengelolaan lingkungan dan manajemen kebencanaan.

Kecakapan pribadi menyangkut soal bagaimana kita mengelola diri sendiri. Goleman, (2002) menyatakan bagaimana tiga unsur yang terpenting untuk menilai kecakapan pribadi seseorang adalah: pertama, **kesadaran diri**. Goleman (2002) Ini menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri. Kedua, **pengaturan diri**. Ini menyangkut kemampuan mengelola emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru. Dan ketiga, **motivasi**. Ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan.

Kecakapan sosial menyangkut soal bagaimana kita menangani suatu hubungan. Dua unsur terpenting untuk menilai kecakapan sosial seseorang adalah: pertama, **empati**. Ini menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga tercakup didalamnya. Kedua, **keterampilan sosial**. Termasuk dalam hal ini adalah taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

Kemampuan interpersonal perlu didukung adanya kemampuan untuk membaca lingkungan, yaitu tanggap terhadap tuntutan global berupa isu green atau produk ramah lingkungan. Untuk itu para pelaku UKM untuk memenangkan persaingan dan mampu merebut sebagian pangsa pasar yang ada, yaitu dengan menselaraskan dengan isu *green industry*. Menurut Berkel dalam Petranto (2011) menyatakan bahwa produk yang sukses adalah produk yang mampu memberi manfaat sesuai dengan yang dipersepsikan konsumen. Oleh karena itu para pelaku usaha perlu mempertimbangkan kualitas produk berdasar kebutuhan dan keinginan konsumen yang sekarang mulai mengarah pada produk

yang ramah lingkungan (*green consumer*), adanya pengelolaan lingkungan akan berhasil jika juga didukung adanya kemampuan untuk mengelola kebencanaan.

Pengembangan Unit Usaha Kecil dan Menengah atau Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini biasanya disesuaikan dengan potensi lingkungan dan keterampilan yang dimiliki oleh pengurus atau anggotanya (Lemhanas, 2011 dan Kemenhan 2009). Wilayah dengan potensi pertanian seperti Jawa dan Sumatera menunjukkan adanya korelasi dengan kegiatan ekonomi produktif yang ditekuni oleh Karang Taruna melalui budidaya tanaman pangan atau palawija.

Usaha Kesejahteraan Sosial menurut Lemhanas (2011) dan Kemenhankam (2006) menyatakan bahwa tugas utama yang mendasari lahirnya Karang Taruna adalah kepedulian mereka pada lingkungan masyarakat yang terkait dengan upaya memajukan usaha-usaha kesejahteraan. Karang Taruna menyadari secara partisipatif mereka dapat melakukan upaya penanganan permasalahan sosial yang ada sesuai dengan potensi dan kapasitas yang dimiliki. Kepedulian Karang Taruna terhadap masalah sosial umumnya terbangun dari nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakatnya.

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah Quasi Eksperimen.

Penelitian dilakukan untuk Karang Taruna. Ada dua model Karang Taruna. Model pertama adalah Karang Taruna yang menjadi tauladan. Karang Taruna ini menjadi menginspirasi suatu desa yang belum memiliki Karang Taruna (ada Karang Taruna-nya tapi tidak berfungsi). Desa yang belum memiliki Karang Taruna (ada Karang Taruna-nya tapi tidak berfungsi ini) akan difasilitasi/ dipertemukan dengan Karang Taruna Berprestasi Nasional. Observasi awal telah menemukan model Karang Taruna yang menjadi tauladan/penginspirasi, yaitu Karang Taruna Jaya Kusuma dari Desa Singosaren, Kotagede. Observasi sudah dilakukan dengan hati-hati untuk memilih Karang Taruna Tauladan. Observasi dilakukan selama 3 bulan yaitu selama kegiatan KKN PPM berlangsung (1 Mei 2013 sd 31 Juli 2013). Pilihan ini dianggap tepat karena Karang Taruna tersebut murni terbentuk dari inisiatif pemuda/i. Karang Taruna Jaya Kusuma memiliki program pengelolaan lingkungan, manajemen bencana, UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial) dan UEP (Usaha Ekonomi Produktif). Dan observasi ini ternyata tidak salah pilih, karena ternyata Karang Taruna Jaya Kusuma memiliki prestasi nasional. Seterusnya Proses

transfer knowledge akan dilakukan selama 1 tahun pertama (2015) dan diperkirakan akan berlaku di Kelurahan Giwangan perlu proses 2 tahun berikutnya secara berturut-turut.

Transfer knowledge yang telah dilakukan yaitu dengan studi banding dan saling mengunjungi, selanjutnya dilakukan FGD yang dihadiri oleh para muda mudi warga di Kelurahan Giwangan masing-masing RW mengirimkan muda mudinya yang dianggap mempunyai kepedulian terhadap wilayah, kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk merefreshing Karang Taruna yang telah ada tetapi tidak optimal.

DATA DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Muda-mudi Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta yang masih peduli dengan wilayahnya dan yang aktif mengikuti atau memenuhi undangan untuk mengikuti FGD dan 42 orang dengan rata-rata usia antara 20 sampai 35 tahun dengan tingkat pendidikan sebagian besar telah menempuh studi diploma tiga dan telah menempuh pendidikan stata satu, 25% atau 10 orang wanita selebihnya pria, dengan pengalaman organisasi masih tergolong rendah.

FGD dan Wawancara

Hasil FGD dan observasi menyatakan bahwa kesadaran diri menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri masih tergolong rendah.

Pengaturan diri, menyangkut kemampuan mengelola emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru, masih tergolong rendah. **Motivasi**, ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan masih tergolong rendah. **Empati** yang menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain,

dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga tercakup didalamnya masih tergolong rendah.

Keterampilan sosial yaitu taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama, semua itu masih tergolong rendah. Kemampuan interpersonal perlu didukung adanya kemampuan untuk membaca lingkungan, yaitu tanggap terhadap tuntutan global berupa isu green atau produk ramah lingkungan. Untuk itu para pelaku UKM untuk memenangkan persaingan dan mampu merebut sebagian pangsa pasar yang ada, yaitu dengan menselaraskan dengan isu *green industry*, masih tergolong rendah

Pembahasan

Muda-mudi Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta yang masih peduli dengan wilayahnya dan yang aktif mengikuti atau memenuhi undangan untuk mengikuti FGD dan 42 orang dengan rata-rata usia antara 20 sampai 35 tahun dengan tingkat pendidikan sebagian besar telah menempuh studi diploma tiga dan telah menempuh pendidikan stata satu, 25% atau 10 orang wanita selebihnya pria, dengan pengalaman organisasi masih tergolong rendah.

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kelurahan ini terletak di paling selatan dari Kota Yogyakarta, tepatnya di utara Ring Road Selatan Kota Yogyakarta dan di sisi Timur dialiri Sungai Gajah Wong sebagai sungai heritage, yang mempunyai banyak potensi antara lain mempunyai terminal Bus Tipe A Giwangan, mempunyai Pasar Induk buah dan Sayur Giwangan, mempunyai wilayah yang telah memperoleh predikat sebagai Kampung Seni dan Budaya, serta berada di kawasan Kotagede sebagai kawasan wisata, mempunyai banyak potensi tetapi belum tergarap karena kemampuan tentang **kesadaran diri** menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri masih tergolong rendah.

Pengaturan diri, menyangkut kemampuan mengelola emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau

terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru, masih tergolong rendah. **Motivasi**, ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan masih tergolong rendah. **Empati** yaitu kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga masih tergolong rendah.

Keterampilan sosial yaitu taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama, semua itu masih tergolong rendah. Kemampuan interpersonal perlu didukung adanya kemampuan untuk membaca lingkungan, masih tergolong rendah.

Temuan tersebut belum sejalan dengan pendapat Berkel dalam Petranto (2011) menyatakan bahwa produk yang sukses adalah produk yang mampu memberi manfaat sesuai dengan yang dipersepsikan konsumen, mengarah pada produk yang ramah lingkungan (*green consumer*). **Meningat potensi yang ada Pengembangan Unit Usaha Kecil dan Menengah atau Usaha Ekonomi Produktif (UEP)** disesuaikan dengan potensi lingkungan dan keterampilan yang dimiliki oleh pengurus atau anggotanya (Lemhanas, 2011 dan Kemenhan 2009). 1). Kerajinan, dan Olahan Pangan khas Kotagede antara lain ue banjar, kembang waru, kipo 2).Optimalisasi Kelompok tanggap bencana dengan membentuk wisata sungai. 3). Audio visual 5). Peternakan ayam buras dan ikan air tawar 4). Tanaman pangan, dan tanaman obat dengan memanfaatkan lahan pekarangan 5). Pengelolaan kelompok kesenian diarahkan untuk wisata.

Usaha Kesejahteraan Sosial menurut Lemhanas (2011) dan Kemenhankam (2006) menyatakan bahwa tugas utama yang mendasari lahirnya Karang Taruna adalah kepedulian mereka pada lingkungan masyarakat yang terkait dengan upaya memajukan usaha-usaha kesejahteraan, serta dapat melakukan upaya penanganan permasalahan sosial yang ada sesuai dengan potensi dan kapasitas yang dimiliki. Bentuk kegiatan maupun jenis permasalahan yang ditangani pun beragam, sesuai keadaan dan permasalahan yang menonjol di lingkungan masyarakat sekitar. Jenis-jenis permasalahan sosial yang ditangani

oleh Karang Taruna antara banyak wanita tuna susila yang nongkrong di pinggir jalan mengotori dan meresahkan warga, dengan menggunakan cara membuat ancaman berupa spanduk yang dipanjang di tempat tersebut, hasilnya cukup signifikan.

KESIMPULAN

Muda-mudi Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta yang masih peduli dengan wilayahnya dan yang aktif mengikuti atau memenuhi undangan untuk mengikuti FGD dan 42 orang dengan rata-rata usia antara 20 sampai 35 tahun dengan tingkat pendidikan sebagian besar telah menempuh studi diploma tiga dan telah menempuh pendidikan stata satu, 25% atau 10 orang wanita selebihnya pria, dengan pengalaman organisasi masih tergolong rendah. Sehingga potensi yang sangat besar yang dimiliki oleh Kelurahan Giwangan belum dioptimalkan oleh warga setempat, disebabkan oleh kemampuan potensi warganya yang masih rendah dan dengan adanya studi banding dan refreasing atau pembentukan Karang Taruna Baru di Kelurahan Giwangan telah terlihat geliat warga dengan telah terbentuk beberapa UEP dan mampu membersihkan bencana sosial yang meresahkan warga setempat.

Daftar Pustaka:

- Achjari, Didi. Sri Suryaningsum, Ratna Chandra Sari .2008 Studi atas Tata Kelola Perusahaan untuk Sektor Industri Teknologi dan Telekomunikasi Pada Level ASEAN Kajian Akuntansi ISSN 1907-1442 Volume 3, Nomor 2, Desember 2008
- Bandura, A, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986
- Bandura, Albert, Ross, Dorothea, & Ross, Sheila A. (1961). Transmission of aggressions through imitation of aggressive models. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 63, 575-582 [Full text](#)
- Bandura, A. (1977) *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall. Hardback: [ISBN 0-13-816744-3](#), Paperback: [ISBN 0-13-816751-6](#)
- Bagozzi, R.P. ;Davis, F.D. and Warshaw, P.R. "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models," *Management Science* (35:8), August 1989.
- Cheong, Je Ho, and Park, Myeong-Cheol (2005). Mobile internet acceptance in Korea, *Internet Research*, 15 (2), pp.125-140.
- Compeau, D.R., and Higgins, C.A.; Application of Social Cognitive Theory to training for computer skills; *Information systems Research* (6:2), 1995,pp 118-143
- Darsono, Licen, "Examining Information technology Acceptance By Individual Professionals; *Gajah Mada Internasional Journal of Business*, (7,2),2005.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Ghufron M. Nur & Risnawati Rini S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*.
- Goleman, Daniel (2002). Kecerdasan Emosional.

- Kementerian Pertahanan RI 2009, *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008*, Kemhan, Jakarta
- Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia 2011, *Pedoman Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan*, Deputy Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan Lemhannas RI, 2013
- Setiawan, Jatmika, 2004, *Pengelolaan Kawasan Pasca Bencana Gempa Bumi di Aceh*
-----, 2006, *Pengelolaan Kawasan Pasca Bencana Gempa Bumi di DIY*
-----, 2009, *Pengelolaan Kawasan Pasca Bencana Gempa Bumi di Semenanjung Malaysia*
-----, 2013, *Pengelolaan Kawasan Pasca Bencana erupsi Merapi*
- Suryaningsum, Sri. 2006 *Kajian Empiris atas Pengaruh Tipe Personal dan Gender terhadap Perilaku Etis pada Mahasiswa Akuntansi Kajian Akuntansi* ISSN 1907-1442 Volume 1, Nomor 1, Juni 2006
- Suryaningsum, Sri. 2005a. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Penulis ke 2)* *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN No. 26/ DIKTI/ Kep/ 2005* volume XVI, nomor 1 April 2005 ISSN: 0853-1259, terakreditasi
- Suryaningsum, Sri. 2005b. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan (Penulis I)*. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi 2005 Kopertis Wilayah V DIY*
- Suryaningsum, Sri. 2005c. *Analisis Tipe Personal Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Akuntansi (Penulis II)* *Prosiding SemNas Ekonomi 2005 Kopertis Wilayah V DIY* ISSN 1858-4373
- Suryaningsum, Sri. 2005d. *Analisis Dampak Pengumuman Right Issue Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Periode 1996-2003* *Jurnal Administrasi Bisnis Upnvy* ISSN 1829-7277 Volume 2, nomor 1 Juli 2005
- Suryaningsum, Sri. 2005e. *Persepsi Akuntan Pendidik Pria dan Wanita Serta Mahasiswa/wi Akuntansi Terhadap Etika Bisnis (Penulis 1)* *Media Akuntansi IAI* ISSN: 14100886 Edisi 43/ Tahun XII/ 2005
- Suryaningsum, Sri. 2005f. *Membangun Komunikasi Dan Budaya Organisasi Dengan Meningkatkan Kecerdasan Emosional (Penulis ke 2)* *Jurnal Media Mahardhika* Volume 3 nomor 3 Mei 2005 ISSN: 0854-0861
- Suryaningsum, Sri. 2005g. *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional (Penulis sendiri)* *Jurnal EKONOM* ISSN: 0853-2435, terakreditasi no: 34/ DIKTI/ Kep/ 2003 Volume IX, nomor: 1, medan maret 2005
- Suryaningsum, Sri. 2005h. *Pengaruh Pendidikan Dan Dunia Kerja Terhadap Terhadap Kecerdasan Emosional (Studi Empiris Di Bantul, Sleman, Dan Kota Jogjakarta)* *Jurnal Riset Daerah Bantul* Volume IV, Desember 2004 ISSN: 1412-9519
- Suryaningsum, Sri. 2004a. *Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional (Penulis 1)* *Majalah Ilmiah Wimaya* Nomor: 37 tahun XXII, Desember 2004, ISSN 0215-4579
- Suryaningsum, Sri. 2004b. *Perkembangan Riset Akuntansi Dalam Siklus Hidup Perusahaan (Penulis 1)* *Media Akuntansi IAI* Edisi 42/ tahun XI/ 2004, ISSN-14100886
- Suryaningsum, Sri. 2004c. *Relevansi Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Koefisiensi Respon Laba (Penulis 2)* *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan* volume 2 nomor 1, April 2004 ISSN: 1410-2293
- Suryaningsum, Sri. 2004d. *Analisis Pengaruh Fiscal Stress Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/ Kota Dalam Menghadapi Pelaksanaan Otonomi Daerah* *Jurnal Riset Daerah Bantul* volume III, nomor 1 April 2004 ISSN: 1412-9519

- Suryaningsum, Sri. 2004e. Kajian Empiris Atas Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional .Vol 6 nomor 3 desember 2004 Jurnal Bisnis dan Akuntansi Terakreditasi nomor 134/ DIKTI/ Kep/ 2001
- Suryaningsum, Sri. 2003 Perspektif Profesionalisma Akuntan Dengan Tinjauan Dimensi Bahasa, Komunikasi, Dan Budaya.Volume 6/ agustus/2003 ISSN No:1410-2293 Jurnal Managemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan
- Suryaningsum, Sri. Marita. 2013. Ipteks untuk Ikatan Remaja Masjid dalam Pembinaan Managemen & Administrasi Masjid Al Islam. Laporan PPM LPPM UPNVY
- Suryaningsum, Sri. Marita. 2009. Sosialisasi Dan Pelatihan Penyediaan Data Informasi Akuntansi Sederhana Untuk Industri Kecil Penghasil Kerajinan Tangan Dan Batik Di DIY (ketua). DIKTI RI; Hibah Ipteks
- Sugiarto, Meilan. 2007 Inovasi Pembelajaran Mata Kuliah Perilaku Organisasi Melalui Penerapan Metode *Case Based* dan *Collaborative Learning Teaching* Grand PHK A2 Tahun II Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis UPN Veteran Yogyakarta
- Sutoyo. 2009. *Urgensi Menumbuhkembangkan Jiwa Entrepreneurship Perguruan Tinggi, Majalah Info Kampus, UPNVY ISSN 0894-932X, 2009*
- Sutoyo. 2009. Pengurus Koperasi harus mempunyai Jiwa Entrepreneurship, Majalah Info Kampus, UPNVY ISSN 0894-932X, 200.
- Usman, Wan, dkk. 2003. *Daya Tahan Bangsa*. Jakarta: Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional Universitas Indonesia.
- Wahyuni, Purbudi, 2012. WOMAN ENTREPRENEURSHIP DEVELOPMENT MODEL TOWARDS ECONOMICS INDEPENDENCE IN YOGYAKARTA. Proceeding of ICEBM-Untar Jakarta-ISBN: 978-602-18994-0-3.
- Wahyuni, Purbudi, 2012. DEVELOPS SINERGITY PERSON – JOB FIT ON INDONESIAN WORKERS (TKI) AND ITS IMPLICATION ON PROSPERITY AND LIVING IN HARMONI IN ASEAN COMMUNITY (CASE STUDY: INDONESIA- MALAYSIA). Seminar Nasional Fak Ekonomi, Proceeding Fak Ekonomi.
- Wahyuni, Purbudi, 2013. *Predicting Knowledge Sharing Intention Based on Theory of Reasoned Action Framework: An Empirical Study on Higher Education Institution American International Journal of Contemporary Research Vol. 3 No. 1; January.*
- Wahyuni, Purbudi, 2013. STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING UMKM MELALUI *Sustainable Consumption and Production Berwawasan Green*. Proceeding pada Seminar Nasioanl UII Yogyakarta.
- Wahyuni, Purbudi, 2013. People Empowerment Through Green Water Resources (Study in Gajah Wong River). Proceeding International Seminar UPN “Veteran” Yogyakarta.
- Wahyuni, Purbudi, 2014. Penguatan ekonomi UMKM dan Pelaku Seni Serta Pelestarian Heiratage Kawasan Sungai Gajah Wong. Jurnal Pemerintah DIY Semester I.
- Wahyuni, Purbudi, 2014. Urban Farming sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Menuju Kemandirian Masyarakat Kawasan Sungai Gajah Wong. CSR Mandiri.
- Wahyuni, Purbudi, 2014. *Co-Workers Exchange* sebagai Pemediasi *Intergroup Knowledge* dan *Sharing* Informasi pada Well-Being. Urmal Siasat Bisnis UII, Dalam Proses.

